

## ABSTRACT

Climate change and politics are entangled and inseparable issues. The scientific evidence concerning climate change has increased and international efforts have been taken to handle the issue. United Nations Framework Convention on Climate Change (UNFCCC) has launched the amendment that covers problems and resolution for countries to overcoming the climate change effects, it is called Kyoto Protocol. This Protocol has been agreed and ratified by numbers of countries. However, one of the biggest emitter states, United States does not seem to have intention in ratifying the Kyoto Protocol until now (the period of Obama Administration).

Based on that issue, this undergraduate thesis would analyze the factors behind U.S decision on Kyoto Protocol ratification. In this manner, it would be focusing on Obama Administration, but the analysis would also depart from the historical data of U.S position on Kyoto Protocol from Clinton and Bush administration. Therefore, this undergraduate thesis focuses on the unchanged position of US to continuously strive against the Kyoto Protocol under the Obama Administration with the qualitative research and the application of “Two-level game” theory.

In this research, the author examines the case from two-level of analysis, the international level and domestic level by reviewing from some determinants, such as: preferences and constituents in the U.S domestic politics, the involvement of non-state actors, like industry groups and related institutions, and also the economic interests of U.S as the references in shaping the U.S position in the international negotiation. Besides, this undergraduate thesis would also argue that the preferences and political motivation from President Obama which is influenced by the Congress and thus, give any leverage to the U.S policy on Kyoto Protocol up to the year of 2014.

## ABSTRAK

Isu perubahan iklim dalam politik suatu negara merupakan keterkaitan yang tidak terpisahkan. Bukti-bukti ilmiah mengenai perubahan iklim semakin banyak diperbincangkan dan upaya internasional dari berbagai negara pun semakin meningkat untuk menanggulangi hal ini. United Nations Framework Convention on Climate Change (UNFCCC) mengeluarkan amandemen yang mencakup permasalahan dan resolusi bagi negara-negara di dunia untuk menanggulangi efek perubahan iklim, yaitu Protokol Kyoto dan Protokol ini sudah disetujui serta diratifikasi oleh cukup banyak negara. Namun, salah satu negara penghasil emisi terbesar yaitu, Amerika Serikat tidak meratifikasi Protokol Kyoto sampai pada Pemerintahan Obama.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, skripsi ini akan menganalisa faktor-faktor dibalik keputusan Amerika Serikat terhadap ratifikasi Protokol Kyoto. Dalam hal ini akan difokuskan pada pemerintahan Obama, namun analisa juga berdasarkan sejarah posisi Amerika Serikat terhadap Protokol Kyoto di masa pemerintahan Clinton dan Bush. Skripsi ini memfokuskan pada kasus penolakan Amerika Serikat yang berkelanjutan terhadap Protokol Kyoto dibawah pemerintahan Obama dengan menggunakan studi kualitatif dan menggunakan teori “*Two-level game*”.

Dalam penelitian skripsi ini, penulis menganalisa melalui dua level analisis, yaitu level internasional dan level domestik dengan meninjau dari berbagai determinan, antara lain: konstituen dan preferensi dalam politik domestik Amerika, keterlibatan *non-state actors* seperti industri dan instansi-instansi terkait dan kepentingan ekonomi Amerika yang menjadi acuan dalam posisi Amerika di negosiasi internasional. Selain itu, akan dibahas juga preferensi dan motivasi politik Presiden Obama yang dipengaruhi oleh kongres dan mempengaruhi kebijakan Amerika terhadap Protokol Kyoto hingga tahun 2014.